

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis berasal dari kata gester dan itis. Kata “Gester” sendiri mempunyai arti lambung, sedangkan kata “itis” berarti peradangan. secara umum gastritis dikenal sebagai penyakit maag yang merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti konsumsi kopi yang berlebihan, stres, iritasi pada lambung, serta kebiasaan makan yang tidak teratur. (Pokhrel, 2024).

Jika dibiarkan dalam jangka panjang, gastritis dapat menimbulkan luka pada lambung yang memicu rasa nyeri hebat di ulu hati. Luka pada dinding lambung biasanya disebabkan oleh peningkatan produksi asam lambung, yang juga mendorong peningkatan gerakan (motilitas) lambung. Apabila tidak segera ditangani, kondisi ini bisa berkembang menjadi luka yang lebih serius atau ulkus, yang berisiko menyebabkan perdarahan hebat hingga kanker lambung (Jusuf et al., 2022).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) 2018 dalam (Muhammad Ishak Ilham et al., 2019) menunjukkan bahwa tingkat kejadian gastritis tertinggi di dunia terjadi di Amerika Serikat (47%), diikuti oleh India (43%), Indonesia (40,8%), Kanada (35%), Tiongkok (31%), Prancis (29,5%), Inggris (22%), dan Jepang (14,5%). Secara global, jumlah kasus gastritis diperkirakan mencapai antara 1,8 hingga 2,1 juta orang. Di

Indonesia, prevalensi gastritis mencapai 40,8%, yang berarti sekitar 274.396 kasus dari total penduduk sebanyak 238.452.952 jiwa tersebar di berbagai Wilayah Indonesia.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) pada tahun 2018, tentang kejadian gastritis pada beberapa kota di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 91,6% kejadian gastritis yaitu di kota Medan, Jakarta dengan presentase 50%, Denpasar dengan presentase 46%, Palembang dengan presentase 35,3%, Bandung dengan presentase 32,5%, Aceh dengan presentase 31,7%, Surabaya dengan presentase 31,2%, dan Pontianak dengan presentase 31,2% (La Ode Muhammad Taufiq et al., 2022).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada Tahun 2018, dalam (Syiffatulhaya et al., 2023). penyakit gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di Indonesia dengan total kasus 30.154 atau 4,9%. Jumlah kasus gastritis ini dinilai cukup tinggi karena prevalensi kasus yang terjadi sebanyak 274.396 dari 258.704.900 total jiwa penduduk Indonesia.

Gastritis seringkali dianggap sebagai masalah sepele, padahal kondisi ini bisa menjadi awal munculnya penyakit yang lebih serius dan mengganggu. Gastritis dapat sangat memengaruhi aktivitas harian, menurunkan kualitas hidup, mengurangi produktivitas, dan jika tidak ditangani dengan tepat, dapat menimbulkan konsekuensi yang berbahaya.

Pada tahun 2019, gastritis menyebabkan sekitar 37.492 kematian di seluruh dunia, meningkat 19% dibandingkan tahun 1990. Namun, tingkat kematian yang disesuaikan dengan usia (ASDR) menurun dari 0,83 menjadi 0,48 per 100.000 penduduk dalam periode yang sama, menunjukkan perbaikan dalam penanganan dan pencegahan penyakit ini. Salah satu komplikasi utama dari gastritis adalah ulkus peptikum.

Global Burden of Disease (GBD) tahun 2019, angka kematian akibat ulkus peptikum tercatat sebanyak 236.139 kasus, mengalami penurunan dari 278.979 kasus pada tahun 1990. Meskipun angka ini menunjukkan tren penurunan, ulkus peptikum tetap menjadi penyebab kematian yang signifikan, salah satu faktor utama disebabkan oleh infeksi *Helicobacter pylori* (*H. pylori*) dan penggunaan obat antiinflamasi non-steroid (OAINS). (Castellana et al., 2024).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gastritis. Adapun faktor yang dapat menyebabkan gastritis antara lain mengonsumsi asetaminofen, selain itu aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi kopi, mengonsumsi alkohol, stres dan pola makan juga dapat memicu gastritis. Beragam faktor dapat memicu timbulnya gastritis, antara lain penggunaan asetaminofen, gaya hidup tidak sehat, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, tingkat stres yang tinggi, pola makan yang buruk, hingga kebiasaan mengonsumsi kopi (Daffa et al., 2023).

Kebiasaan minum kopi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya gastritis karena kandungan kafein di dalam kopi dapat mempercepat produksi asam lambung. Saat ini kopi menjadi minuman yang populer dan digemari oleh masyarakat diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Minuman kopi ini juga tidak hanya disukai oleh kalangan remaja atau usia muda saja, melainkan disukai oleh orang dewasa ataupun orang tua (Irawaty & roty, 2019).

Minuman yang mengandung kafein, seperti kopi dapat meningkatkan pembentukan asam lambung yang dapat mengurangi kekuatan pada dinding lambung. Biasanya keadaan tersebut sering kali merusak dinding lambung dan menyebabkan gastritis. Orang dewasa tidak diperbolehkan mengkonsumsi lebih dari dua cangkir kopi setiap hari, karena beresiko tinggi terhadap masalah kesehatan. Konsumsi kopi yang beresiko bagi lambung yaitu apabila dikonsumsi secara berlebihan hingga tiga gelas atau lebih. Kandungan kafein di dalam kopi sangat berpengaruh terhadap kesehatan tubuh seseorang (Wulandari et al., 2022a).

Kopi bubuk hitam memiliki kadar kafein lebih tinggi dari kopi bubuk putih instan, Kopi arabika mengandung kafein 0,4-2,4% dari total berat kering disisi lain, kopi robusta mengandung kafein 1-2% dan 10,4% asam organik, hal ini membuat produksi gas dalam lambung berlebih dan membuat perut terasa lebih kembung (P. Agustine, R. putri Damayanti, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ishak Ilham, Haniarti, Usman, bahwa responden yang sering mengkonsumsi kopi tergolong mengalami kejadian gastritis sebanyak 79 orang (98,0%) dan 1 orang (1,3%) tidak mengalami kejadian gastritis. Sedangkan yang jarang mengkonsumsi kopi mengalami kejadian gastritis sebanyak 17 orang (89,5%) dan 2 orang (10,5%) tidak mengalami kejadian gastritis. (Muhammad Ishak Ilham et al., 2019).

Berdasarkan survey yang diperoleh dari 3 puskesmas di Wilayah Grobogan periode bulan Januari sampai dengan November, puskesmas Godong 1 dengan jumlah kasus 115, puskesmas Penawangan II dengan jumlah kasus 617, dan puskesmas Karangrayung II dengan jumlah kasus 677.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di puskesmas Karangrayung 2 didapatkan data sebanyak 9 dari 15 orang yang mempunyai tanda dan gejala gastritis menyebutkan faktor yang menyebabkan mereka merasa kembung karena sering mengkonsumsi kopi, karena terlalu sibuk bekerja membuat mereka sering menghilangkan kantuk dan meningkatkan konsentrasi dengan mengkonsumsi kopi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Di Puskesmas Karangrayung II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Antara Konsumsi kopi Terhadap Kejadian Gastritis Di Puskesmas Karangrayung II”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis di Puskesmas Karangrayung II.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi Konsumsi Kopi di Puskesmas Karangrayung II.
- b. Untuk mengidentifikasi Kejadian Gastritis di Puskesmas Karangrayung II.
- c. Untuk menganalisa Hubungan Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis di Puskesmas Karangrayung II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori mengenai hubungan konsumsi kopi terhadap Kejadian gastritis. Serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mengenai hubungan konsumsi kopi terhadap Kejadian gastritis.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Menambah informasi tentang hubungan konsumsi kopi terhadap Kejadian gastritis sehingga dapat dijadikan sebagai bahan edukasi kepada masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat lebih luas sebagai sumber informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat tentang konsumsi kopi terhadap Kejadian gastritis.

d. Bagi universitas An nuur Purwodadi

Untuk memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan, diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam pengerjaan tugas akhir, dan menambah pengetahuan mahasiswa tentang penyakit gastritis.

E. Sistematika Penulisan

Secara umum sistematika penulisan proposal adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 : Sistematika Penulisan Proposal Skripsi Penelitian

BAB	Penjelasan (Konsep Pengambilan Data)
BAB I	Pendahuluan, berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan, dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan pustaka, berisi tentang konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian/variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi penelitian, berisi tentang variabel, penelitian, kerangka konsep, dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design, dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data, dan etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil Analisa data penelitian (hasil uji statistic).
BAB V	Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup, berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil peneliti.

F. Penelitian Terkait

1. Muhammad Ishak Ilham, Haniarti, Usman melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Konsumsi kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah ParePare.” Desain penelitian ini dengan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang aktif secara keseluruhan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Parepare sebanyak 8.891 orang. Sampelnya sebanyak 99 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di rancangan, di jurnal peneliti menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, sedangkan peneliti menggunakan rancangan pendekatan Retrospektif dengan desain Case Control.

2. Olviana Serlince Bili, Prawito Prawito, Yusiana Vidhiastutik, melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Resiko Kejadian Gastritis Pada Masyarakat Di RT 10 RW 03 Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang”. Desain penelitian ini adalah Cross sSectional. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat berusia 20-55 tahun di RT 10 RW 03 Desa mancara berjumlah 240 responden. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan

sampel sebanyak 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden pola konsumsi kopi kategori tinggi sebanyak 26 responden (43,3%), dan kejadian gastritis menunjukkan hampir seluruh responden yang beresiko gastritis sebanyak 47 responden (78,3%). Dengan tingkat kepercayaan 95%, uji statistik korelasi Spearman's rho memberikan hasil dengan nilai P sebesar (0,000) dan nilai (0,05) yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan. Nilai r sebesar 0,715 menunjukkan korelasi yang signifikan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di rancangan, di jurnal penelitian menggunakan desain Cross Sectional, sedangkan peneliti menggunakan rancangan pendekatan Retrospectif dengan desain Case Control.

3. Astika Nisa Putri, Inna Solihati Embrik, Ayu Pratiwi melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Makan Dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di MAN 1 Tangerang”.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di rancangan, metode yang digunakan cross sectional analitik, sedangkan peneliti menggunakan rancangan pendekatan Retrospectif dengan desain Case Control.
4. Rendy Febry Nugroho, Tri Widodo, Herlina Eka Shinta, Ni Nyoman Sri Yuliani, Ravenalla Abdurrahman Al Hakim Sampurna Putra melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan pola makan, mengkonsumsi kopi

dan tingkat stress dengan kejadian penyakit gastritis pada mahasiswa coass angkatan 2022 fakultas kedokteran universitas palangkaraya”.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di rancangan, dengan menggunakan desain cross sectional sedangkan peneliti menggunakan rancangan pendekatan Retrospektif dengan desain case control.